

---

## Pengembangan Modul Teknik Dasar Pencak Silat Berbantuan *Quick Responce Code* di SMA Negeri Selangit

---

D. Suandi<sup>1,a)</sup>, D. Mulyono<sup>1)</sup>, H. Darsi.<sup>1)</sup>

---

**Affiliation:**

1. Program Studi Pendidikan  
Jasmani Kesehatan dan  
Rekreasi

**Corresponding Author:**

a. [dedesuandi19@gmail.com](mailto:dedesuandi19@gmail.com)

**Abstract**

This research aims to develop a basic technique module of pencak silat assisted by *Quick Responce Code* at SMA Negeri Selangit. The research method used was research and development. Data collection techniques using interviews, observation, and questionnaires. The data analysis technique used the steps of the validity analysis of the media expert to get a value of 85,19%, linguists get a value of 75%, and material expert to get a value of 79,76%. Furthermore, the data analysis of the practicality questionnaire of the one to one test students got a value of 80,56% and the small groups test got a value of 81,39%. From the overall results of the assessment from the one to one test and small groups test, the criteria are very practical with a value of 81,11%.



**Keyword:** Module, Basic Technique of pencak silat, *Quick Responce Code*.

---

## Pendahuluan

Pendidikan untuk jasmani lebih fokusnya pada perkembangan fisik dan keterampilan peserta didik dengan mengikuti cabang-cabang olahraga yang ada saat ini agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran yang diajarkan dalam setiap jenjang sekolah adalah pendidikan jasmani yang merupakan salah satu wahana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan yang ingin dicapai pada pendidikan jasmani bersifat menyeluruh yakni kognitif, afektif, dan psikomotor (Ardiansyah, 2014:671). Melalui aktivitas jasmani siswa diarahkan untuk belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku. Tidak saja menyangkut aspek fisik, tetapi juga intelektual, emosional, sosial dan moral siswa.

Pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas yang bersangkutan dengan gerak manusia yang memperoleh kemampuan secara individu baik dengan hal fisik maupun mental dan emosional. Dengan adanya materi pencak silat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani akan sangat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, dikarenakan dalam pembelajaran pencak silat siswa tidak hanya dituntut untuk dapat menguasai pada aspek psikomotor saja tetapi juga dituntut untuk dapat menguasai pada aspek kognitif, afektif, maupun sosial. Pencak silat adalah budaya asli Indonesia yang merupakan suatu bentuk seni bela diri tradisional yang berkembang sejalan perkembangan masyarakat dan sampai saat ini pencak silat mulai berkembang di negara lain. Menanamkan nilai-nilai yang ada dalam pencak silat juga bagian dari pelestarian nilai-nilai budaya bangsa yang selama ini dijunjung tinggi oleh masyarakat sejak jaman dulu sampai sekarang.

Pencak silat juga sangat baik untuk diajarkan dan dikembangkan kepada siswa menengah atas. Melalui pendidikan jasmani, pencak silat juga sangat sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani yaitu meningkatkan pertumbuhan baik secara fisik maupun psikis. Dengan masuknya materi pencak silat ke dalam mata pelajaran pendidikan jasmani sekolah menengah atas (SMA) membawa peranan penting dalam pembentukan karakter, rohani dan mental spiritual bagi peserta didik. Didalam materi pencak silat memiliki banyak teknik dasar pencak silat dalam kegiatan proses pembelajarannya. Menurut Angin (dalam Kriswanto, 2018:74) menyatakan bahwa teknik

dasar pencak silat terdiri dari sikap dasar, sikap hormat, teknik pukulan teknik tendangan, teknik elakan, dan teknik tangkisan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas XI SMA Negeri Selangit peneliti menemukan masalah yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan kelas XI SMA Negeri Selangit, yaitu guru pendidikan jasmani sering kali kesulitan dalam mempresentasikan materi ketika dilapangan, karena terbatasnya situasi kondisi alat dan sumber belajar. Selain itu juga bahan ajar yang digunakan guru hanya menggunakan buku cetak yang lebih mengarah kesemua materi olahraga sehingga bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa dalam memahami materi pencak silat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti ingin membantu mengatasi masalah dengan salah satunya menambah sumber belajar berupa modul. Modul ini juga dapat digunakan siswa saat belajar mandiri di rumah. Untuk menunjang pengembangan modul teknik dasar pencak silat harus didukung oleh media atau sumber belajar yang tepat. Oleh karena itu perlu dikembangkan suatu modul yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pencak silat saat proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat mendukung saat proses pembelajaran, yaitu modul menggunakan berbantuan teknologi dalam modul tersebut terdapat *QR Code*.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan berbasis pengembangan (Research-based development) dengan menggunakan model pengembangan *Dick & Carey* yaitu 10 langkah tahapan pengembangan. Menurut Septyenthi (2014:24) langkah-langkah model *Dick and Carey* terdiri dari: (1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) analisis pembelajar dan lingkungan, (4) merumuskan tujuan khusus, (5) mengembangkan instrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan dan memilih materi pembelajaran, (8) mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) merevisi bahan pembelajaran, dan (10) mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif.

Tetapi peneliti hanya menggunakan 9 langkah tahapan pengembangan karena

keterbatasan waktu dan biaya. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Selangit dengan alamat Jln. Lintas Sumatra KM 21 Desa Lubuk Ngin Kec. Selangit, Kab. Musi Rawas. Waktu penelitian dilakukan pada semester Ganjil tahun Ajaran 2019/2020.

Data yang dikumpulkan dari hasil pelaksanaan evaluasi formatif dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu : (1) data dari hasil evaluasi tahap pertama berupa dari hasil validasi ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi, (2) data dari hasil uji *one to one*, (3) data dari hasil uji *small group*. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis Deskriptif digunakan untuk mengolah data berdasarkan hasil wawancara, saran, dan tanggapan atau komentar yang ada pada instrument angket yang didapat melalui uji ahli, uji *one to one*, uji *small group*. Hasil analisis ini digunakan untuk merevisi produk pengembangan dan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor yang terkumpul dari lembar validasi. Angket untuk ahli dipakai untuk mengetahui kualitas modul yang akan dihasilkan, dalam angket tersebut peneliti menggunakan skala likert bisa dibuat dalam bentuk checklist maupun pilihan ganda. Ahli media, ahli bahasa, maupun ahli materi diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapatnya atas pertanyaan atau pernyataan yang tersedia dalam angket. Skor yang digunakan 4,3,2, dan 1 yang masing-masing menunjukkan penilaian yang sangat baik, baik, tidak baik serta sangat tidak baik.

Tabel 1 Kriteria penilaian angket ahli media, ahli bahasa, ahli materi

Skor	Kriteria
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Berdasarkan dari hasil penilaian angket ahli media, ahli bahasa, ahli materi pemberian skor validasi dengan rumus:

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Skor jawaban responden

N = Skor maksimal

Skor rata-rata validitas yang diperoleh menggunakan kriteria penilaian:

Tabel 2 Kriteria Kevalidan

Persentase	Kriteria Kevalidan
80%-100%	Sangat Valid
66%-79%	Valid
56%-65%	Cukup Valid
40%-55%	Kurang Valid
≤39%	Tidak Valid

Pada angket kepraktisan siswa angket yang digunakan yaitu menggunakan skala likert yang mana jawaban dari pertanyaan berupa : sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu: Uji kepraktisan dilakukan dengan uji *one to one* yang terdiri dari 3 siswa dan uji *small group* terdiri dari 6 siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri Selangit. Angket kepraktisan siswa digunakan untuk mengetahui informasi tentang respon siswa terhadap modul yang dikembangkan menggunakan *QR Code*. Didalam angket tersebut peneliti menggunakan skala likert sebagai berikut:

Tabel 3 Perolehan skor skala likert

Kategori	Singkatan	Skor	
		Positif	Negatif
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Netral	N	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Pemberian nilai kepraktisan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

Skor rata-rata kepraktisan yang diperoleh menggunakan kriteria penilaian :

Tabel 4 Kriteria Kepraktisan

Persentase	Kriteria Kevalidan
80%-100%	Sangat Praktis
66%-79%	Praktis
56%-65%	Cukup Praktis
40%-55%	Kurang Praktis
≤39%	Tidak Praktis

### **Hasil Penelitian**

Pada tahap pertama yaitu hasil keseluruhan penilaian dari para ahli menunjukkan kriteria **Valid** dengan presentase **79,76%**. Penilaian keseluruhan para ahli validasi pada modul teknik dasar pencak silat berbantuan *QR Code* di SMA Negeri Selangit dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

---

Tabel 5 Persentase seluruh ahli

No	Validator	Jumlah Skor yang diperoleh	Persentase	Keterangan
1	Ahli Media	92	85,19%	Sangat Valid
2	Ahli Bahasa	42	75%	Valid
3	Ahli Materi	67	76,14%	Valid
Jumlah		201	79,76%	Valid

Selanjutnya tahap uji *one to one* hasil dari uji *one to one* modul teknik dasar pencak silat berbantuan *QR Code* di SMA Negeri Selangit mendapatkan nilai **80,56%** dengan kriteria **sangat praktis**. Hasil uji *one to one* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil penilaian angket uji *one to one*

No	Daftar Siswa	Nomor Pertanyaan												Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Siswa 1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	44
2	Siswa 2	5	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	51
3	Siswa 3	4	4	3	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	50
Jumlah Skor Responden ( $\Sigma F$ )														145	
Jumlah Skor Maksimal X Jumlah Siswa ( $\Sigma N$ )														180	
$P = \frac{\Sigma F}{\Sigma N} \times 100\%$														80,56%	
Kriteria														Sangat Praktis	

Tabel 7 Hasil penilaian angket uji *small group*

No	Daftar Siswa	Nomor Pertanyaan												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Siswa 1	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	47
2	Siswa 2	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	5	51
3	Siswa 3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	52
4	Siswa 4	5	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	5	49
5	Siswa 5	4	5	3	4	5	5	3	3	4	4	4	1	45
6	Siswa 6	5	5	4	3	4	5	4	3	4	3	4	5	49
Jumlah Skor Responden ( $\Sigma F$ )													293	
Jumlah Skor Maksimal x Jumlah siswa ( $\Sigma N$ )													360	
$P = \frac{\Sigma F}{\Sigma N} \times 100\%$													81,39%	
Kriteria										Sangat Praktis				

## Pembahasan

Penelitian ini merupakan berbasis pengembangan (*research-based development*) salah satu bentuk penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan dan dapat menghasilkan suatu produk. Produk yang dikembangkan adalah hasil dari penelitian ini berupa modul teknik dasar pencak silat berbantuan *QR Code* di SMA Negeri Selangit. Pada modul tersebut terdapat kompetensi dasar (KD) yaitu RPP kelas XI SMA Negeri Selangit di semester ganjil. Peneliti akan menjelaskan hasil dari penelitian ini yang sudah dilaksanakan pada pengembangan modul teknik dasar pencak silat berbantuan *QR Code* di SMA Negeri Selangit sebagai berikut: (1) Proses desain pengembangan modul menganalisis strategi dalam pertarungan (*shadow fighting*) olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif.

Pengembangan modul teknik dasar pencak silat berbantuan *QR Code* di SMA Negeri Selangit dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pada modul yang dikembangkan. Pada materi strategi dalam pertarungan bayangan (*shadow fighting*) olahraga yang meliputi: teknik dasar kuda-kuda, teknik dasar pukulan, teknik dasar elakan, teknik dasar tendangan, dan teknik dasar tangkisan. Peneliti melakukan analisis kebutuhan dimulai dengan wawancara guru PJOK dan salah satu siswa kelas XI. Melalui hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa kurikulum yang digunakan di kelas XI SMA Negeri Selangit pada semester ganjil ini yaitu kurikulum 2013. Guru PJOK dalam proses kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan buku cetak kelas XI yang diterbitkan kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia tahun 2017. Dari hasil analisis kebutuhan tersebut didapatkan peneliti dapat mengembangkan modul teknik dasar pencak silat berbantuan *QR Code* di SMA Negeri Selangit.

Selanjutnya pada proses pengembangan modul peneliti mulai melakukan desain modul teknik dasar pencak silat berbantuan *QR Code*, pertama peneliti mencari referensi untuk mengembangkan modul dan peneliti melakukan proses bimbingan dengan pembimbing utama dan pembimbing pendamping. Pada cover modul desain awal

untuk siswa terdapat juga gambar mempragakan teknik dasar pencak silat yaitu teknik dasar pukulan dan teknik dasar elakan. (2) Kevalidan dan kepraktisan modul teknik dasar pencak silat berbantuan *QR Code*.

Kevalidan modul teknik dasar pencak silat berbantuan *QR Code* dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya modul teknik dasar pencak silat sebelum diuji cobakan pada siswa. Tahap validasi oleh para ahli yaitu ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi penilaiannya menggunakan angket hasil validasi oleh validator peneliti dapat memahami tingkat kevalidan modul teknik dasar pencak silat. Berdasarkan dari validasi yang telah dilakukan pada angket modul teknik dasar pencak silat berbantuan *QR Code* di SMA Negeri Selangit, pada ahli media modul teknik dasar pencak silat berbantuan *QR Code* mendapatkan nilai dengan kriteria **sangat valid** yaitu nilai **85,19%**. Pada ahli bahasa modul teknik dasar pencak silat berbantuan *QR Code* mendapatkan nilai dengan kriteria **valid** yaitu nilai **75%**. Selanjutnya pada ahli materi modul teknik dasar pencak silat berbantuan *QR Code* mendapatkan nilai dengan kriteria **valid** yaitu nilai **76,14%**. Dari hasil keseluruhan penilaian dari para ahli menunjukkan kriteria **valid** dengan nilai **79,76%**.

Tahap selanjutnya uji coba pertama dilakukan pada uji *one to one*. Pada tahap uji coba *one to one* kepada tiga orang siswa kelas XI dengan tingkatan kemampuan berbeda-beda. Dari hasil uji *one to one* modul teknik dasar pencak silat berbantuan *QR Code* mendapatkan nilai dengan kriteria **sangat praktis** yaitu nilai **80,56%**. Pada tahap uji *one to one* tidak ada perbaikan atau revisi pada modul teknik dasar pencak silat berbantuan *QR Code*. Selanjutnya peneliti melakukan tahap uji *small group*. Tahap yang kedua yaitu uji *small group* atau kelompok kecil. Pada tahap uji *small group* kepada enam siswa kelas XI hasil yang didapat dari uji *small group* modul teknik dasar pencak silat berbantuan *QR Code* mendapatkan nilai dengan kriteria **sangat praktis** yaitu nilai **81,39%**. Dari hasil keseluruhan penilaian dari uji *one to one* dan *small group* menunjukkan kriteria **sangat praktis** dengan nilai **81,11%**.

## Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Peneliti melakukan proses pengembangan modul teknik dasar pencak silat berbantuan *QR Code* di SMA Negeri Selangit menggunakan model *Dick and Carey* yang terdiri dari 10 tahapan namun peneliti hanya menggunakan 9 tahapan saja karena keterbatasan waktu dan biaya. tahapan yang digunakan oleh peneliti yaitu: a) analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan, b) analisis pembelajar, c) menganalisis pembelajar dan konteksnya, d) menuliskan tujuan untuk kerja, e) pengembangan instrument penilaian, f) pengembangan strategi pembelajaran, g) pengembangan dan pemilihan bahan pembelajaran, h) melakukan evaluasi formatif, i) revisi bahan ajar. 2. Modul teknik dasar pencak silat berbantuan *QR Code* yang dikembangkan oleh peneliti telah dievaluasi oleh para ahli direvisi berdasarkan kritik dan saran dari para ahli. Hasil dari penilaian validator terhadap modul teknik dasar pencak silat berbantuan *QR Code* mendapatkan rata-rata skor dikategorikan **valid** dengan presentase **79,76%**. Sehingga dari hasil keseluruhan modul teknik dasar pencak silat berbantuan *QR Code* dikatakan **valid**. 3. Modul teknik dasar pencak silat berbantuan *QR Code* tingkat kepraktisannya menggunakan 2 tahap uji coba yaitu uji *one to one* dan uji *small group*. Dari hasil keseluruhan penilaian dari uji *one to one* dan *small group* menunjukkan kriteria **sangat praktis** dengan nilai **81,11%**. Sehingga modul teknik dasar pencak silat berbantuan *QR Code* di SMA Negeri Selangit dikategorikan **sangat praktis**.

## Daftar Pustaka

Angin, M. P. (2018). Pengembangan Vcd Instruksional Pada Materi Pencak Silat untuk Sma. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 4(1), 71-89.

Amrullah, R. (2015). Pengaruh Latihan Training Resistense Xander Terhadap Kemampuan Tendangan Sabit Pencak Silat. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 88-100.

Ariska, J., & Jazman, M. (2016). Rancang Bangun Sistem Infomasi Manajemen Aset Sekolah Menggunakan Teknik Labelling QR Code (Studi Kasus: MAN 2 Model

Pekanbaru). *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 127-136.

Ardhianto, E., Handoko, W. T., & Wahyuni, E. N. (2015). Pengembangan Metode Otentikasi Keaslian ijasah dengan Memanfaatkan Gambar QR Code. *Dinamik*, 20(2).

Ardiansyah, F. (2014). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas V SDN Kenongo II Tulangan Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(3), 671-674.

Hamzah. A. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Malang: Literasi Nusantara.

Jessicasari, A. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi Pada Kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(3), 661-666.

Kholidya, C. F. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Media Pembelajaran Pai di STAI AL-KHAIRAT Pamekasan. *Jurnal Tekpen*, 4(1), 17-23.

Kholis, M. N. (2016). Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa. *Jurnal Sportif*. Vol. 2(2), 76-84.

Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 99-112.

Lubis, Johansyah, & Wardoyo, Hendro. (2016) *Pencak Silat*. Jakarta : Rajawali Sport.

Meimaharani, R., & Fithri, D. L. (2014). E-Commerce Goody Bag Spunbond Menggunakan QR Code Berbasis Web Responsif. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 5(2), 127-135.

Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1). 557-564.

Nasution, F. H. & Pasaribu, F. S. (2017). *Buku Pintar Pencak Silat*. Jakarta: Anugrah.

Qosim, N. (2019). Penerapan Quick Responce Code dalam Akses Jaringan Internet



- 
- Menggunakan Mikrotik Routerbrand RB941-2ND HAP. *JISTECH (Journal of Islamic Science and Technology)*, 4(2). 137-148.
- Ridwan, I. (2018). Model Pembelajaran Kelincahan Pada Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 164-167.
- Rinsiyah, I. (2016). Pengembangan Modul Fisika Berbasis CTL untuk meningkatkan KPS dan Sikap Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal pendidikan matematika dan sains*, 4(2), 152-162.
- Setiawati, E., Rahayu, H. M., & Setiadi, A. E. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Modul pada Materi Animalia Kelas X SMAN 1 Pontianak.
- Septyenthi, S., Lukman, A., & Yelianti, U (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Entrepreneurship di SMK Negeri 2 Kota Jambi. *Edu-sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 21-35.
- Sorraya, A. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Teks Pro-sedur Kompleks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMK. *NOSI*, 2(2), 13-28.
- Tegeh, I, M., Jampel, N., & Pudjawan, K. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utama, A. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 1-9.
- Wahyuni, H. I., & Puspari, D. (2017) Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan Dan Mengemukakan Peraturan Cuti. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 1(1), 54-68.
- Winarno, (2013) *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Winarno, W., & Firmansyah, G. (2019). Pengembangan Buku Ajar Atletik Berbasis Penelitian Matakuliah Atletik. *Jp. jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan)*, 2019, 3.1 : 90-102.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F.A. (2019) Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 79-96
-